



**Kesalahan Pemakaian Ejaan Bahasa Indonesia
dalam Soal *Try Out* Ujian Sekolah Berstandar Nasional Sekolah Dasar
Tahun Pelajaran 2017/2018**

Atiqoh Rosari Amri¹, Charlina¹, Mangatur Sinaga¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
Email: atiqohrosari@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 10 Maret 2020

Disetujui 1 Mei 2020

Dipublikasikan 11 Juni 2020

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,

Gedung H FKIP Unri, Kampus

Bina Widya Panam, Pekanbaru,

Riau, 29253

E-mail: redaksjtuaah@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe and explain the errors in the use of Indonesian spelling which includes the use of capital letters and punctuation in the text of the national standard school try out exam questions 2018/2018. The type of research used is qualitative research, namely describing and describing as carefully as possible about errors in the use of Indonesian spelling on the problem of try out USBN SD in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling. Based on the data analysis that has been done, it was found that there were 14 cases of capital letters writing errors, 41 dot usage errors, 19 comma errors, 21 hyphen usage errors, and 1 error using an exclamation mark.

Keywords: *Indonesian Language, spelling, errors, the text of try out*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan pemakaian ejaan bahasa Indonesia yang meliputi pemakaian huruf kapital dan tanda baca pada naskah soal try out ujian sekolah berstandar nasional tahun pelajaran 2018/2018. Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu menggambarkan dan memaparkan secermat mungkin mengenai kesalahan pemakaian ejaan bahasa Indonesia pada soal try out USBN SD yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 14 kasus kesalahan penulisan huruf kapital, 41 kesalahan pemakaian tanda titik, 19 kesalahan tanda koma, 21 kesalahan pemakaian tanda hubung, dan 1 kesalahan pemakaian tanda seru.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, ejaan, kesalahan, soal try out*

1. Pendahuluan

Sebagai bahasa pengantar dalam bidang pendidikan dan sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, menunjukkan bahwa eksistensi bahasa Indonesia sangat penting. Namun, masih sering dijumpai kesalahan berbahasa baik lisan ataupun tulis, seperti dalam soal *try out* yang seharusnya sudah mengalami tahap penyuntingan terlebih dahulu.

Try out dalam lingkup pendidikan di Indonesia adalah suatu uji coba yang biasanya dilaksanakan sebelum ujian utama, atau di kalangan pelajar merujuk kepada uji coba sebelum menghadapi USBN, Sehingga sebagai gambaran atau simulasi, *try out* tentunya memiliki peranan yang cukup penting. Begitu juga dengan soal-soal yang dikeluarkan, harusnya merujuk kepada soal- soal yang akan keluar ketika USBN. Mulai dari sekolah, berbagai bimbil belajar, serta Dinas Pendidikan membuat soal *try out* dalam menghadapi USBN. Sehubungan dengan soal *try out*, bahasa soal yang sulit dipahami akan memengaruhi pemahaman siswa dalam menangkap maksud soal, sehingga akan berpengaruh pada jawaban yang dipilih oleh siswa. Akibat yang mungkin terjadi, siswa akan salah memahami maksud soal sehingga salah memilih jawaban yang benar. Hal tersebut tentunya kan berdampak terhadap prestasi siswa.

Kesalahan yang terjadi akan membuat para siswa yang membaca akan mengalami keraguan, karena apa yang telah mereka pelajari berbeda dengan apa yang mereka lihat pada soal yang dibuat karena penggunaannya dijadikan contoh penggunaan bahasa yang harusnya sudah melalui tahap penyuntingan. Selain itu di dalam soal *try out* bahasa Indonesia terdapat soal mengenai ejaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, karena pada soal USBN terdapat soal mengenai ejaan, harusnya soal yang dibuat harus memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang sesuai, sehingga proses pemerolehan bahasa yang baik dapat terwujud.

Begitu juga halnya dengan pemerolehan bahasa secara tertulis, seperti buku yang menjadi sumber pembelajaran dan naskah soal sebagai evaluasi pembelajaran. Apabila guru sebagai pengajar dan buku sebagai bahan pelajaran, serta soal sebagai evaluasi pembelajaran tidak saling berkesinambungan, maka peserta didik akan mengalami keraguan dalam berbahasa dan berakibat kepada kesalahan berbahasa.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu, (1) Apa saja kesalahan pemakaian huruf kapital dalam soal *try out* USBN SD tahun pelajaran 2017/2018? dan (2) Apa saja kesalahan pemakaian tanda baca dalam soal *try out* USBN SD tahun pelajaran 2017/2018?. Tujuan penelitian ini yaitu, (1) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan pemakaian huruf kapital dalam soal *try out* USBN SD tahun pelajaran 2017/2018, (2) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan pemakaian tanda baca dalam soal *try out* USBN SD tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dimaksudkan memperdalam hasil kajian terhadap EBI dalam soal *try out* UN SD, diantaranya (1) dapat memperluas wawasan mengenai ejaan, (2) Memberikan sumbangsih pikiran dalam menganalisis soal, sehingga kita dapat mengetahui kesalahan berbahasa unsur ejaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA SD, (3) Memberikan kritik positif kepada penulis soal *try out* USBN mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA untuk kelas VI Sekolah Dasar, sehingga soal- soal tersebut dapat disampaikan sesuai dengan kaidah EBI, dan (4) Memberikan sumbangsih positif kepada editor bahasa soal *try out* UN SD Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA untuk lebih berhati-hati dan memperhatikan sistem EBI dalam proses penyuntingan bahasa.

Keefektifan dalam peningkatan penggunaan bahasa Indonesia tentu tidak lepas dari proses pembelajaran. Guru sebagai pengajar di sekolah memiliki peranan yang cukup penting. Badudu (dalam Arifin, 2015) mengatakan bahwa guru dan dosen bahasa Indonesia haruslah menguasai lebih dahulu kaidah- kaidah bahasa yang berlaku, Sehingga peserta didik

dapat memperoleh pemahaman dengan baik. Oleh karena itu, apabila guru tidak menguasai bahasa dengan baik, maka peserta didik juga akan mengalami hal yang serupa dan berakibat terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang salah. Begitu juga halnya dengan pemerolehan bahasa secara tertulis, seperti buku yang menjadi sumber pembelajaran dan naskah soal sebagai evaluasi pembelajaran. Apabila guru sebagai pengajar dan buku sebagai bahan pelajaran, serta soal sebagai evaluasi pembelajaran tidak saling berkesinambungan, maka peserta didik akan mengalami keraguan dalam berbahasa dan berakibat kepada kesalahan berbahasa. Manaf (2009) mengatakan ejaan adalah ketentuan tentang tata tulis dalam sebuah bahasa. Perkembangan ejaan bahasa Indonesia telah disempurnakan dengan hadirnya EBI yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyempurnaan tersebut menghasilkan naskah pada tahun 2015 telah ditetapkan menjadi peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Kriteria dalam analisis ejaan meliputi seluruh aspek dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (2015) yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan kesalahan pemakaian huruf kapital dan tanda baca pada soal *try out* USBN SD. Penelitian ini telah dimulai sejak bulan Agustus 2018 hingga Maret 2019. Sumber data pada penelitian ini adalah sembilan paket naskah soal *try out* USBN SD Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari tiga paket soal bahasa Indonesia, tiga paket soal matematika, dan tiga paket soal IPA, dilaksanakan di SD An-Namiroh Pusat Pekanbaru yang diterbitkan oleh Persada. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pembacaan dan pencatatan. Teknik pembacaan yang dilakukan adalah membaca berulang dan cermat naskah soal *try out* USBN SD.

3. Pembahasan

Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital sebagai Huruf Pertama Unsur Nama Orang, termasuk Julukan

Pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan pada soal *try out* USBN berjumlah 168. Dari 168 pemakaian, jumlah pemakaian yang tepat sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* berjumlah 163, sedangkan pemakaian yang salah atau tidak tepat berjumlah lima. Contoh kesalahan pemakaian tersebut sebagai berikut:

- (1) Pukul berapa *ilham* sampai di Padang?
- (2) Hasil panen sawit *pak Sofyan* pada tahun 2017 (dalam kwintal) sebagai berikut;
90,86,87,90,75,90,80,65,55,70,85

Kata *ilham* pada (1) seharusnya diawali dengan huruf kapital, karena sesuai dengan PUEBI, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. Kemudian, kata *pak* pada (2) seharusnya juga diawali dengan huruf kapital, karena kata *pak* ditambah keterangan nama orang juga harus ditulis dengan huruf kapital. Jadi, penulisan huruf kapital yang tepat sebagai berikut:

- (1a) Pukul berapa *Ilham* sampai di Padang?
- (2a) Hasil panen sawit *Pak Sofyan* pada tahun 2017 (dalam kwintal) sebagai berikut; 90, 86, 87, 90, 75, 90, 80, 65, 55, 70, 85

Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital sebagai Huruf Pertama Nama Geografi

Pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi pada soal *try out* USBN mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA berjumlah tujuh puluh. Dari tujuh puluh pemakaian, jumlah pemakaian yang tepat sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan*

Bahasa Indonesia berjumlah 65, sedangkan pemakaian yang salah atau tidak tepat berjumlah lima. Contoh kesalahan pemakaian tersebut sebagai berikut:

- (1) Lamaran diantar ke *jalan* Sudirman No. 140 Pekanbaru sampai tanggal 18 September 2017 jam 08.00 – 10.00.

Kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi pada (1) yaitu, seharusnya huruf pertama pada kata *jalan* ditulis dengan huruf kapital, karena kata tersebut adalah sambungan dari kata Sudirman yang merupakan nama jalan.

- (1a) Lamaran diantar ke Jalan Sudirman No. 140 pekanbaru sampai tanggal 18 September 2017 jam 08.00 – 10.00.

Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital sebagai Huruf Pertama Kata Penunjuk Hubungan Keperabatan, serta Kata atau Ungkapan Lain yang Dipakai dalam Penyapaan atau Pengacuan

Pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan pada soal *try out* USBN mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA berjumlah delapan. Dari delapan pemakaian, jumlah pemakaian yang tepat sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* berjumlah 7, sedangkan pemakaian yang salah atau tidak tepat berjumlah satu. Contoh kesa Contoh kesalahan pemakaian tersebut sebagai berikut:

- (1) Ani : “Pesan bapak, *ibu* diminta untuk masak nasi dan lauk yang banyak.

Karena, nanti malam Paman Husin sekeluarga mau datang.”

Kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan pada (1) yaitu pada kata *ibu*. Huruf pertama pada kata *ibu* seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena sesuai dengan *PUEBI* huruf pertama pada kata yang dipakai dalam penyapaan kekerabatan harus ditulis kapital. Perbaiki pemakaian huruf kapital yang benar sebagai berikut:

- (1a) Ani : “Pesan bapak, Ibu diminta untuk masak nasi dan lauk yang banyak.

Karena, nanti malam Paman Husin sekeluarga mau datang.”

Kesalahan Pemakaian Huruf Kecil yang Seharusnya Memakai Huruf Kapital atau Pemakaian Huruf Kapital yang Seharusnya Huruf kecil

Kesalahan huruf kapital dalam soal tidak hanya ditemukan pada kata yang tidak ditulis menggunakan huruf kapital, namun juga pada huruf di awal kata yang seharusnya tidak dengan huruf kapital. Kesalahan tersebut dianggap tidak sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Kesalahan pemakaian tersebut pada soal *try out* USBN mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA berjumlah enam. Contoh kesalahan pemakaian tersebut sebagai berikut:

- (1) Keliling P adalah 16 cm, *Keliling* Q adalah 24 cm.

Kesalahan pada (1) yaitu pada awal kata *Keliling*, klausa kedua pada kalimat soal. Di dalam *PUEBI*, kata *keliling* tidak memakai huruf kapital pada awal katanya. Huruf kapital dipakai, apabila kata tersebut setelah tanda baca titik, tanda baca tanya, dan tanda baca seru. Pada (1), kata *keliling*, pada klausa kedua, terdapat setelah tanda baca koma, sehingga tidak seharusnya memakai huruf kapital di awal kata *kelilingnya*.

- (1a) Keliling P adalah 16 cm, keliling Q adalah 24 cm.

Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital sebagai Huruf Pertama pada Options

Pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama pada *options*, pada soal *try out* USBN mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA berjumlah 495. Dari 495 pemakaian, jumlah pemakaian yang tepat sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*

berjumlah 492, sedangkan pemakaian yang salah atau tidak tepat berjumlah tiga. Contoh kesa. Contoh kesalahan pemakaian tersebut sebagai berikut:

- (1) Bencana kabut asap di Provinsi Riau pada tahun 2015 terjadi karena pembukaan lahan perkebunan dengan membakar hutan. Untuk mencegah terulangnya bencana tersebut upaya yang dapat dilakukan adalah
- A. *melakukan* teknik pelapukan/penghancuran sisa rambahan dalam pembukaan lahan
 - B. *melakukan* penyuluhan kepada pekerja perkebunan dan petani
 - C. *merelokasi* lahan perkebunan ke daerah yang tahan api
 - D. *melakukan* sistem tebang pilih dan memperbanyak hutan industri

Penulisan huruf kapital yang salah pada (1) karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal. Seharusnya huruf pertama pada *option* jawaban berbentuk kalimat ditulis kapital.

- (1a) Bencana kabut asap di Provinsi Riau pada tahun 2015 terjadi karena pembukaan lahan perkebunan dengan membakar hutan. Untuk mencegah terulangnya bencana tersebut upaya yang dapat dilakukan adalah
- A. Melakukan teknik pelapukan/penghancuran sisa rambahan dalam pembukaan lahan.
 - B. Melakukan penyuluhan kepada pekerja perkebunan dan petani.
 - C. Merelokasi lahan perkebunan ke daerah yang tahan api.
 - D. Melakukan sistem tebang pilih dan memperbanyak hutan industri.

Kesalahan Pemakaian Tanda titik dipakai di akhir stem Apabila stem Berbentuk kalimat atau peribahasa

Pemakaian tanda titik dipakai di akhir *stem* soal pada soal *try out* USBN mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA berjumlah 318. Dari 318 pemakaian, jumlah pemakaian yang tepat sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* berjumlah 277, sedangkan pemakaian yang salah atau tidak tepat berjumlah 41. Contoh kesalahan tersebut sebagai berikut:

- (1) Simpulan paragraf ke dua adalah
- A. Air dari samudera masuk ke laut di seluruh dunia dan mengakibatkan banjir.
 - B. Cuaca tidak dapat lagi diprediksi karena rob dari laut melimpah ke darat dan menyebabkan banjir.
 - C. Es meleleh karena cuaca panas di kutub utara dan kutub selatan bumi.
 - D. Menipisnya lapisan ozon menyebabkan gangguan cuaca dan menimbulkan bencana di bumi.

Penulisan jumlah tanda baca titik pada soal yang jawabannya berbentuk kalimat atau peribahasa adalah sebanyak tiga titik (tanda elipsis). Titik ke-4 diletakkan di akhir kalimat pada ssetiap alternatif jawaban. Penulisan tanda titik pada stem (1)—(41) di atas tidak tepat. Seharusnya di akhir peribahasa diberi tanda titik dan jumlah titik-titik pada stem sebanyak 3 buah.

- (1a) Simpulan paragraf ke dua adalah ...
- A. Air dari samudera masuk ke laut di seluruh dunia dan mengakibatkan banjir.
 - B. Cuaca tidak dapat lagi diprediksi karena rob dari laut melimpah ke darat dan menyebabkan banjir.
 - C. Es meleleh karena cuaca panas di kutub utara dan kutub selatan bumi.
 - D. Menipisnya lapisan ozon menyebabkan gangguan cuaca dan menimbulkan bencana di bumi.

Kesalahan Pemakaian Tanda Koma Dipakai di antara Unsur-Unsur dalam Suatu Pemerincian atau Pembilangan

Pemakaian tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan pada soal *try out* USBN mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA berjumlah 46. Dari 46 pemakaian, jumlah pemakaian yang tepat sesuai dengan *Pedoman*

Umum Ejaan Bahasa Indonesia berjumlah 33, sedangkan pemakaian yang salah atau tidak tepat berjumlah tiga belas. Contoh kesalahan tersebut sebagai berikut:

- (1) Bu Nia akan membuat sirup yang terdiri dari *sari buah melon, sari buah jeruk dan sari buah apel* untuk kegiatan gotong royong dengan perbandingan 2 : 3 : 4.

Berdasarkan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, pemakaian tanda baca koma pada (1)—(12) tidak tepat karena kurangnya tanda baca koma di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau bilangan, sehingga pemakaiannya dianggap tidak tepat. Jadi, penulisan tanda koma yang tepat untuk *stem* (1)—(12) sebagai berikut:

- (1a) Bu Nia akan membuat sirup yang terdiri dari sari buah melon, sari buah jeruk, dan sari buah apel untuk kegiatan gotong royong dengan perbandingan 2 : 3 : 4.

Kesalahan Pemakaian Tanda Koma Dipakai di antara (A) Nama dan Alamat, (B) Bagian-Bagian Alamat, (C) Tempat dan Tanggal, serta (D) Nama Tempat dan Wilayah atau Negeri yang Ditulis Berurutan

Pemakaian tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan pada soal *try out* USBN mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA berjumlah dua. Dari dua pemakaian, sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, semuanya salah atau tidak tepat. Kesalahan pemakaian tersebut sebagai berikut:

- (1) Lamaran : *Jln. Pattimura no. 50 Pekanbaru*

Kesalahan pada *stem* (1) dan (2) yaitu tidak ditulisnya tanda baca koma diantara unsur-unsur bagian alamat. Sesuai kaidah penulisan tanda baca koma dalam PUEBI, tanda baca koma dipakai di antara bagian-bagian alamat. Perbaiki tanda koma yang tepat pada *stem* (1) dan (2) sebagai berikut:

- (1a) Lamaran : Jln. Pattimura, No. 50, Pekanbaru

Kesalahan Pemakaian Tanda Koma Dipakai untuk Mengapit Keterangan Tambahan atau Keterangan Aposisi

Pemakaian tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi pada soal *try out* USBN mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA berjumlah empat. Dari empat pemakaian, jumlah pemakaian yang tepat, sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* berjumlah dua, sedangkan pemakaian yang salah atau tidak tepat berjumlah dua. Contoh kesalahan tersebut sebagai berikut:

- (1) Hari Sabtu, *6 Januari SD Pembangunan mengadakan* Outbond di taman rekreasi Alam Mayang.

Seharusnya, pada (1) dan (2) tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. Perbaiki penulisan tanda koma yang tepat adalah sebagai berikut:

- (1a) Hari Sabtu, 6 Januari, SD Pembangunan mengadakan Outbond di taman rekreasi Alam Mayang.

Kesalahan Pemakaian Tanda Koma Dipakai sebelum dan/atau sesudah Kata Seru, seperti O, Ya, Wah, Aduh, atau Hai, dan Kata yang Dipakai sebagai Sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak

Pemakaian tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *O, Ya, Wah, Aduh, atau Hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik, atau Nak* pada soal *try out* USBN mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA berjumlah tiga belas. Dari tiga belas pemakaian, jumlah pemakaian yang tepat, sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* berjumlah sebelas, sedangkan pemakaian yang salah atau tidak tepat berjumlah dua. Contoh kesalahan pemakaian tersebut sebagai berikut:

- (1) “*Aduh ... jantungku sakit!*” Pak Nurdin tiba-tiba menjerit sambil menekan dada sebelah kirinya.

Pada (1), tanda koma harusnya dipakai setelah kata *aduh*. Pemakaian tanda koma yang tepat adalah sebagai berikut:

- (1a) “Aduh, jantungku sakit!” Pak Nurdin tiba-tiba menjerit sambil menekan dada sebelah kirinya.

Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung Dipakai untuk Menyambung Unsur Kata Ulang

Pemakaian tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang pada soal *try out* USBN mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA berjumlah 81. Dari 81 pemakaian, jumlah pemakaian yang tepat, sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* berjumlah 80, sedangkan pemakaian yang salah atau tidak tepat berjumlah satu. Kesalahan pemakaian tersebut sebagai berikut:

- (1) Anwar mengecat bola-bola mainan anaknya dengan warna biru, hijau, merah dan hitam secara berurutan dan *terus menerus*.

Pada kata *terus menerus*, seharusnya tanda hubung dipakai di antara kata tersebut. Di dalam kaidah pemakaian tanda hubung dalam PUEBI, tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Perbaikan pemakaian tanda hubung yang tepat pada *stem* tersebut adalah sebagai berikut:

- (1a) Anwar mengecat bola-bola mainan anaknya dengan warna biru, hijau, merah dan hitam secara berurutan dan terus-menerus.

Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung Dipakai untuk Merangkai Se- dengan Kata Berikutnya yang Dimulai dengan Huruf Kapital, Ke- dengan Angka, Kata atau Imbuhan dengan Singkatan yang Berupa Huruf Kapital, Kata dengan Kata Ganti Tuhan, Huruf dan Angka, dan Kata Ganti Ku-, -mu, dan -nya dengan Singkatan yang Berupa Huruf Kapital

Pemakaian tanda hubung dipakai untuk merangkai *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, *ke-* dengan angka, kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital, kata dengan kata ganti tuhan, huruf dan angka, dan kata ganti *ku-*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital pada soal *try out* USBN mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA berjumlah enam. Dari enam pemakaian, sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* pemakaian yang salah atau tidak tepat berjumlah enam. Contoh kesalahan pemakaian tersebut sebagai berikut:

- (1) Dibutuhkan tenaga kerja pengajar Bahasa Inggris, oleh Bimbingan Cendikia, diutamakan lulusan *SI*.

Kesalahan pemakaian tanda hubung dipakai untuk merangkai pada (1) terdapat pada kata *SI*. Penggabungan huruf dan angka, menurut *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, harusnya memakai tanda hubung.

- (1a) Dibutuhkan tenaga kerja pengajar Bahasa Inggris, oleh Bimbingan Cendikia, diutamakan lulusan S-1.

Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung sebagai Tanda Pisah Dipakai di antara Dua Bilangan, Tanggal, atau Tempat yang Berarti ‘Sampai dengan’ atau ‘Sampai ke’

Pemakaian tanda hubung sebagai tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’ pada soal *try out* USBN mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA berjumlah lima belas. Dari lima belas pemakaian, sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* pemakaian yang salah atau tidak tepat berjumlah lima belas. Contoh kesalahan pemakaian tersebut sebagai berikut:

- (1) Bacalah paragraf berikut untuk menjawab soal nomor 1-5!

Pemakaian kata hubung pada *stem* soal (1) tersebut tidak tepat. Seharusnya tanda baca yang dipakai adalah tanda baca pisah (—), karena sesuai dengan kaidah penulisan dalam PUEBI, tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti *sampai dengan* atau *sampai ke*.

(1a) Bacalah paragraf berikut untuk menjawab soal nomor 1—5!

Kesalahan Pemakaian Tanda Seru

Pemakaian tanda seru pada soal *try out* USBN mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA berjumlah 148. Dari 148 pemakaian, sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* pemakaian yang salah atau tidak tepat berjumlah satu. Contoh kesalahan pemakaian tersebut sebagai berikut:

- (1) Rafi : “Wah, disini ada banyak benda hasil kerajinan tangan.”
Pak Agus : “Iya Rafi. Ini ada tas, pigura, celengan, tempat pensil, semua hasil kerajinan tangan.”

Kesalahan pemakaian tanda seru pada (1), terdapat pada dialog Rafi. Seharusnya tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan. Pada dialog Rafi tersebut seharusnya diakhir tanda seru bukan tanda titik. Perbaikan pemakaian tanda seru yang tepat pada (1) diatas sebagai berikut:

- (1a) Rafi : “Wah, disini ada banyak benda hasil kerajinan tangan!”
Pak Agus : “Iya Rafi. Ini ada tas, pigura, celengan, tempat pensil, semua hasil kerajinan tangan.”

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dari 265 soal dan 1000 alternatif atau *options*, ditemukan 14 kesalahan pemakaian huruf kapital, yang meliputi; (a) 5 kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, (b) 5 kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi, (c) 1 kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan, (d) 6 kesalahan pemakaian huruf kecil yang seharusnya memakai huruf kapital, dan (e) 3 kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama pada *options*; 41 kesalahan pemakaian tanda titik dipakai di akhir stem apabila stem berbentuk kalimat atau pribahasa; 19 kesalahan pemakaian tanda koma, yang meliputi; (a) 13 kesalahan pemakaian tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau bilangan; (b) 2 kesalahan tanda koma dipakai di antara, (1) nama dan alamat, (2) bagian-bagian alamat, (3) tempat dan tanggal, serta (4) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan, (c) 2 kesalahan pemakaian tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi; dan (d) 2 kesalahan pemakaian tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Nak*; 22 kesalahan tanda hubung, yang meliputi; (a) 1 kesalahan pemakaian tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang, (b) 5 kesalahan pemakaian tanda hubung untuk merangkai, dan (c) 15 kesalahan pemakaian tanda hubung sebagai tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’; dan 1 kesalahan tanda seru. Kesalahan pemakaian ejaan bahasa Indonesia pada soal *try out* lebih banyak pada soal bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena dari segi pemakaian ejaan meliputi huruf kapital dan tanda baca, soal yang ada pada bahasa Indonesia, lebih banyak dibandingkan soal matematika dan IPA.

Daftar Pustaka

Arifin, Z., & Tasai, S. A. (2015). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Manaf, N. A. (2009). *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.